

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DOKTER MUDA TERHADAP KEPENTINGAN VAKSIN HEPATITIS B PADA RUMAH SAKIT JIWA ACEH**

**Rayhan Asti<sup>1</sup>, Said Aandy Saida<sup>2\*</sup>, Zurriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh

<sup>2,3</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh

<sup>\*</sup>Email Korespondensi : dr\_saidaandysaida@yahoo.com

**Abstract: Overview of The Level of Knowledge and Attitude of Young Physicians Towards The Importance of Hepatitis B Vaccine In Aceh Mental Hospital.** Hepatitis B is an infection caused by the Hepatitis B Virus (HBV) that affects the liver, leading to acute and chronic diseases. It is transmitted through contact with blood or body fluids from individuals infected with HBV and can also be transmitted perinatally. Immunization provides protection against HBV, and its success is measured by the level of anti-HBs in serum. The Indonesian Ministry of Health issued Regulation No. 53 of 2015, emphasizing comprehensive management of hepatitis B. This study aimed to assess the understanding of young doctors in the Medical Profession Study Program at Aceh Mental Hospital. It employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach to describe the knowledge and attitudes of young doctors. The research was conducted in June 2024 using survey methods. The findings showed that there were 11 male and 18 female respondents. Regarding knowledge, 21 young doctors (72.4%) were categorized as having high knowledge, while 8 (27.6%) had moderate knowledge. In terms of attitude, 14 respondents (48.3%) had a positive attitude, while 15 (51.7%) had a negative attitude toward the Hepatitis B vaccine. In conclusion, the knowledge level of young doctors at Aceh Mental Hospital regarding the Hepatitis B vaccine was generally high. However, the majority showed a negative attitude. Most respondents were female doctors.

**Keywords :** Anti-HBs, Hepatitis B, Vaccine, Young Doctor.

**Abstrak: Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dokter Muda Terhadap Kepentingan Vaksin Hepatitis B Pada Rumah Sakit Jiwa Aceh.** Hepatitis B merupakan infeksi Hepatitis B Virus (HBV), menyebabkan penyakit akut dan kronis. Ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi HBV, perinatal, Imunisasi mampu memberikan perlindungan terhadap HBV, keberhasilan imunisasi HBV dinilai dari kandungan anti-HBs pada serum dengan kadar tertentu Kementerian Kesehatan Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 53 Tahun 2015 yang memberikan penekanan khusus pada pengelolaan virus hepatitis B secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman para dokter muda Program Studi Profesi Dokter di Rumah Sakit Jiwa Aceh Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional berguna untuk menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Total sampling dengan cara memberikan kuesioner berupa Google form kepada dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan 11 dari 29 responden berjenis kelamin laki laki dan 18 responden berjenis kelamin perempuan. Pengetahuan dokter muda terhadap vaksin Hepatitis B terbanyak didapatkan Jumlah pengetahuan kategori tinggi berjumlah 21 orang (72.4%) dan ketegori cukup 8 orang (27.6%) Sikap dokter muda di rumah Sakit Jiwa tentang vaksin Hepatitis B dikategori positif

berjumlah 14 orang (48.3%) dan kategori negatif 15 orang (51,7%) Simpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh terhadap Vaksin Hepatitis B tinggi dengan Sikap negatif dan mayoritas responden yang merupakan dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh berjenis kelamin perempuan.

**Kata Kunci :** Anti-HBs, Dokter Muda, Hepatitis B, Vaksin.

## PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan infeksi Hepatitis B Virus (HBV) yang menyerang hati, menyebabkan penyakit akut dan kronis. Ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi HBV, juga dapat ditularkan melalui perinatal (Suratno S dkk., 2020). HBV menginfeksi 240 juta orang secara kronis dan korban jiwa 686.000 orang meninggal setiap tahun. Prevalensi HBV tertinggi terjadi di Afrika dan Asia Timur, antara 5-10 orang dewasa terinfeksi kronis. Prevalensi HBV di Indonesia sebesar 1,2%. Prevalensi meningkat pada penduduk berusia diatas 20 tahun dan kelompok tertinggi pada usia 45-54 tahun (1,4%) dan usia 65-74 (1,4%) (Fauziah PN dkk., 2021). Di Aceh Prevalensi HBV meneurun sebesar 0,3% dibandingkan tahun 2013. Menjadikan HBV sebagai penyakit menular yang masih tinggi tingkat penularannya di Masyarakat (Apriadi D, 2021).

HBV ditularkan dari cairan tubuh berupa darah, sperma, dan cairan vagina. HBV ditularkan melalui dua cara utama yaitu melalui penularan horizontal, dan penularan vertikal. Penularan horizontal ditularkan melalui kontak seksual atau kontak permukaan mukosa, Penularan vertikal ditularkan melalui virus dari ibu ke bayi baru lahir, menjadikan penularan vertikal sebagai penularan dengan prevalensi tinggi (Gozali AP, 2020). Individu yang terinfeksi akan mengalami gejala awal berupa anoreksia, malaise, kelelahan dan sakit perut bagian atas. Saat memasuki fase ikterik gejala akan bertambah seperti urin berwarna gelap dan tinja berwarna pucat. Imunisasi mampu memberikan perlindungan terhadap HBV, keberhasilan imunisasi HBV dinilai dari kandungan anti-HBs pada serum dengan kadar tertentu. Beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, dan vaksinasi terakhir memiliki

kontribusi terhadap kadar anti-HBs (Bastiangga D dkk., 2019).

Mengenai hal ini, Kementerian Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan Peraturan No. 53 Tahun 2015 yang memberikan penekanan khusus pada pengelolaan virus hepatitis B secara komprehensif. Dalam Pasal 5 peraturan ini, salah satu program utama dalam penanganan penyakit hepatitis B adalah Promosi Kesehatan (Dwiartama A dkk., 2022).

Penelitian ini dipilih karena urgensi kasus HBV yang masih tinggi meskipun terdapat upaya pencegahan, termasuk imunisasi. Pengetahuan dan sikap dokter muda sangat penting dalam promosi kesehatan dan pencegahan penularan HBV. Kementerian Kesehatan melalui Peraturan No. 53 Tahun 2015 menekankan pentingnya pengelolaan hepatitis B secara komprehensif, termasuk promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pemahaman dokter muda di Aceh terhadap vaksinasi HBV sebagai dasar untuk meningkatkan upaya pencegahan yang efektif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu metode yang berguna untuk menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif mengacu pada gambaran statistik dalam memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Penelitian ini disetujui oleh komite etik penelitian RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan surat Ethical Clearance No.62/05/Etik-penelitian/2024 yang diterbitkan dan disetujui oleh Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperoleh

melalui pengisian kuesioner, dijawab oleh responden secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Kuesioner diberikan dalam bentuk tautan kepada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter pada Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah Seluruh Dokter muda yang sedang menjalani stase di rumah sakit jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah dokter muda yang bersedia menjadi responden dalam proses penelitian, dokter muda yang mengisi kuesioner secara lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah dokter muda yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Variabel dalam penelitian ini adalah

Variabel Independent (Bebas) adalah Tingkat Pengetahuan dan Sikap dokter muda dan Variabel Dependen (Terikat) adalah Vaksin Hepatitis B. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program SPSS (*statistical package for social sciences*).

## HASIL

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan data demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, pengetahuan terhadap Vaksin Hepatitis B, dan sikap. Analisis data univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel baik dependen maupun independen menggunakan tabel distribusi frekuensi antar variabel penelitian.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	11	37,9
	Perempuan	18	62,1
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diperlihatkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 responden (62,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 responden (37,9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dokter

termasuk kategori tinggi berjumlah 21 orang (72.4%) dan ketegori cukup 8 orang (27.6%), sementara untuk kategori rendah tidak didapatkan pada dokter muda di Rumah Sakit Jiwa dengan jumlah pengetahuan rendah yaitu 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki pengetahuan yang tinggi serta mendukung dalam kepentingan terhadap vaksin hepatitis B.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Vaksin Hepatitis B**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Tinggi	21	72,4
	Cukup	8	27,6
	Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Vaksin Hepatitis B**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap	Positif	29	100
	Negatif	0	0
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sikap dokter muda termasuk kategori positif berjumlah 29 orang (100%) dan kategori negatif 8 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki sikap yang positif terhadap vaksin hepatitis B.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin pada saat menjalani program studi profesi dokter yang didapatkan dari data primer dalam bentuk lembar pengisian data melalui google form. Responden yang diteliti adalah dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh sebanyak 29 responden. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden menunjukkan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 orang (62,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (37,9%).

Berdasarkan tabel 2, Pengetahuan dokter muda terhadap vaksin Hepatitis B terbanyak didapatkan Jumlah pengetahuan kategori tinggi berjumlah 21 orang (72.4%) dan kategori cukup 8 orang (27.6%) sementara untuk kategori rendah tidak didapatkan pada dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan Jumlah pengetahuan rendah yaitu 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan pengetahuan dokter muda di Rumah sakit Jiwa Aceh dalam kategori Sangat baik terkait pengetahuan dan penggunaan vaksin Hepatitis B. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian sebelumnya pada peneliti sebelumnya yang dilakukan di RSUP Prof. R. D. Kandou Manado dimana untuk Tingkat pengetahuan yang didapatkan didapatkan sangat baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dokter muda adalah faktor Pendidikan, yang dimana sebelum menjalani Pendidikan profesi, dokter muda telah menjalani Pendidikan pre klinik selama empat tahun.

Sikap terhadap perilaku dokter muda yang ditanyakan dalam penelitian ini yakni sikap responden terhadap Vaksin Hepatitis B. Berdasarkan teori sikap merupakan keteraturan perasaan, pikiran perilaku seseorang dalam

berinteraksi sosial. dalam sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial (Elisa, 2017). Sedangkan menurut Wawan A, dan Dewi M (2010) menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi), dan perilaku. Berdasarkan tabel 3, Sikap dokter muda di rumah Sakit Jiwa tentang vaksin Hepatitis B dikategori positif berjumlah 29 orang (100%) dan kategori negatif 0 orang (0%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Negara Yordania yang menunjukkan Secara umum, sikap dan keyakinan terhadap infeksi HBV di kalangan pelajar kesehatan di Yordania buruk, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana dan Kamerun. Hanya 42% mahasiswa kesehatan yang mempunyai sikap positif, persentase yang sangat rendah dibandingkan dengan penelitian lain.

Stigma infeksi HBV masih menjadi penting yang harus menjadi sasaran di kalangan pelajar kesehatan. Sekitar 23% siswa mempunyai kekhawatiran mengenai berbagi makanan atau peralatan dengan pasien yang mengidap HBV, sementara 31,5% memiliki kekhawatiran mengenai kontak atau bekerja dengan orang yang terinfeksi HBV. Hal ini serupa dengan penelitian lain yang dilakukan di Yordania terhadap mahasiswa keperawatan yang takut mengobati penderita hepatitis, karena mereka mengira mereka mungkin berisiko dan orang yang terinfeksi hepatitis harus disolasi di ruangan khusus (Nader A dkk., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan temuan di beberapa negara lain, termasuk Yordania, Ghana, dan Kamerun, yang menunjukkan sikap negatif terhadap vaksinasi dan penanganan pasien hepatitis B di kalangan pelajar kesehatan. Tingginya persentase sikap positif dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap pentingnya vaksinasi hepatitis B dan

rendahnya stigma terhadap pasien yang terinfeksi HBV. Faktor lingkungan pendidikan dan pembelajaran klinis yang terpadu selama masa pendidikan profesi kemungkinan turut berkontribusi dalam membentuk sikap yang positif ini. Selain itu, adanya kebijakan kesehatan yang menekankan pentingnya imunisasi dan pengendalian hepatitis B di Indonesia, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 53 Tahun 2015, mungkin menjadi pendorong peningkatan kesadaran tenaga medis terhadap pentingnya vaksinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komprehensif dan berbasis praktik di lingkungan klinis dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan sikap tenaga kesehatan, yang diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai institusi pendidikan medis lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dokter muda Terhadap Annisa. Virus Hepatitis B di Indonesia dan risiko penularan terhadap mahasiswa kedokteran. *Anat Med J Fak Kedokt.* 2019;2(2):66-72.

Apriadi D. Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis "B" pada ibu hamil. *J SAGO Gizi dan Kesehat.* 2021;3(1):51-53.

Bastiangga D, Hapsari R. Profil Imunitas Terhadap Virus Hepatitis B Pada. *J Kesehat Diponegoro.* 2019;8(4):1338-1350.

Diana H, Master J, Sukmara U, Koharuddin J. Dampak Imunisasi Hepatitis B Rekombinan Terhadap Penularan Vertikal Virus Hepatitis B Pada Bay1 Di Kota Bandung, Jawa Bara. 2001;29(3).

Dwiartama A, Nirbayati WF, Giri-Rachman EA, Niloperbowo W, Tan MI, Anin A. Knowledge, Attitude, and Practice towards Hepatitis B Infection Prevention and Screening among Indonesians. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(8).

Enokida T, Moreira A, Bhardwaj N. Vaccines for immunoprevention of cancer. *J Clin Invest.* 2021;131(9).

Kepentingan Vaksin Hepatitis B di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan 29 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa, Karakteristik dokter muda berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 orang (62,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (37,9%). Tingkat pengetahuan responden memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi berjumlah 21 orang (72.4%) dan kategori cukup 8 orang (27.6%). Sementara untuk kategori rendah tidak didapatkan pada dokter muda di Rumah Sakit Jiwa dengan Jumlah pengetahuan rendah yaitu 0 orang (0%). Sikap dokter muda di Rumah Sakit Jiwa Aceh terhadap pemberian Vaksin Hepatitis B memiliki sikap dengan kategori positif. Dimana didapatkan sikap dokter muda di Rumah Sakit Jiwa tentang vaksin Hepatitis B dikategori positif berjumlah 29 orang (0%) dan kategori negatif 0 orang (0%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fajar DR, Niku I, Hardianti S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *J Farm Pelamonia.* 2021;01(1):44-51.

Fauziah PN, Setiawan H, Harun S. Prevalensi Infeksi Hepatitis B Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Klinik Utama Satria Medika Sakti. *Anakes J Ilm Anal Kesehat.* 2021;7(2):141-147.

Gerlich WH. Medical Virology of Hepatitis B: How it began and where we are now. *Virol J.* 2013;10(1):1.

Gozali AP. Diagnosis, Tatalaksana dan Pencegahan Hepatitis B dalam Kehamilan. *Cermin Dunia Kedokt.* 2020;47(7):354.

Jalaluddin S. Transmisi Vertikal Virus Hepatitis B. *Univ Islam Negeri Alauddin Makassar.* Published online 2018:1-191.

Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus,

- Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Prog Phys Geogr.* 2017;14(7):450.
- Liang TJ. National Institute of Health - Hepatitis B: The Virus and Disease. *Hepatology.* 2009;49:1-17.
- Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI.* Published online 2019:1-107.
- Mindie H NGWEGJHK and GD. Hepatitis B Virus: Advances in Prevention, Diagnosis, and Therapy. 2020;33(2):1-38.
- Montoya AIT, Gutiérrez JCR. Hepatitis B [Hepatitis B]. *Med Lab.* 2011;17(1):7-8.
- Nader Alaridah, Rayan M. Joudeh HAA. Knowledge, Attitude, and Practices toward Hepatitis B Infection among Healthcare Students- A Nationwide Cross-Sectional Study in Jorda. 2023;20.
- Nurwananda SS, Sulaiman R. Aplikasi Himpunan Fuzzy Intuisi Intuitionistik Dalam Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Extended Hausdorff Distance. *MATHunesa J Ilm Mat.* 2022;10(1):41-49.
- Pandelaki YD, Doda DV., Malonda NS. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengemudi Taksi Online Di Kota Tomohon. *J Kesmas.* 2021;10(7):67-77.
- Pattyn J, Hendrickx G, Vorsters A, Van Damme P. Hepatitis B Vaccines. *J Infect Dis.* 2021;224(Suppl 4):S343-S351.
- Ramadhian R, Pambudi R. Efektivitas Vaksinasi Hepatitis B untuk Menurunkan Prevalensi Hepatitis B. *Majority.* 2016;5(1):91-95.
- Rusuli I, Zakiul D, Daud FM. Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas. *Aceh J Pencerahan.* 2015;9(1):12-22.
- Sa'diyah R, Lestari S, Rahmasari D, Marhayati N, Kusmawati A, Nisa PK. Peran Psikologi untuk Masyarakat. Published online 2018:1-90.
- Shouval D, Roggendorf H, Roggendorf M. Enhanced immune response to hepatitis B vaccination through immunization with a Pre-S1/Pre-S2/S Vaccine. *Med Microbiol Immunol.* 2015;204(1):57-68.
- Snelling CE. Icterus neonatorum. *J Pediatr.* 1933;2(4):399-413.
- Suratno S, Sartika F. Seroprevalensi Hepatitis B pada Pemulung Sampah di Kota Palangka Raya. *J Surya Med.* 2020;5(2):120-128.
- The World Health Organisation. Guidelines on Hepatitis B and C Testing. Vol 66.; 2017.
- Yulia D. Virus Hepatitis B Ditinjau dari Aspek Laboratorium. *J Kesehat Andalas.* 2020;8(4):247-254.